



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16532-16540

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pembina Minggu Gembira dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Minggu Gembira di Stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung

Tamona Br Sitepu^{1✉}, Erikson Simbolon²

STP ST. Bonaventura

Email: tamonasitepu@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pembina Minggu Gembira Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Minggu Gembira Di Stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah Informan yang di teliti ada 6 Informan. Tempat penelitian di Stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung. Teknik pengolahan data yaitu reduksi, display, dan verifikasi. Temuan Penelitian adalah pembina minggu gembira stasi Santo Markus Sei Mati telah berperan dalam meningkatkan kreativitas guru minggu gembira dan guru minggu gembira mampu menerapkan kreativitas dalam mengajar sekami melalui kreativitas doa, kreativitas tempat pertemuan, kreativitas acara pertemuan, kreativitas lagu dan gerak, kreativitas pewartaan Sabda. Pembina minggu gembira disarankan untuk mempertahankan dan melaksanakan peran untuk meningkatkan kreativitas guru minggu gembira. Guru minggu gembira diharapkan menerapkan kreativitas dalam mengajar Sekami.

Kata Kunci: *Minggu Gembira, Kreativitas, Pembina, Peran*

Abstract

This research aims to determine the role of Happy Sunday Teachers in increasing the Creativity of Happy Sunday Teachers at Santo Markus Sei Mati Station, Santo Konrad Martubung Parish. The research method used by the author is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The number of informants studied was 6 informants. The research location is at Santo Markus Sei Mati Station, Santo Konrad Martubung Parish. Data processing techniques are reduction, display and verification. The research findings are that the Santa Markus Sei Mati station's happy week instructors have played a role in increasing the creativity of happy week teachers and happy week teachers can apply creativity in teaching sekami through creativity in prayer, creativity in meeting places, creativity in meeting events, creativity in songs and movements, creativity in proclaiming the Word. Happy Week teachers are advised to maintain and carry out their role to increase the creativity of happy week teachers. Happy Sunday teachers are expected to apply creativity in teaching Sekami.

Keywords: *Happy Week, Creativity, Coach, Role*

PENDAHULUAN

Minggu Gembira merupakan kegiatan Mingguan Gereja yang bertujuan mengasah iman anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Istilah "Minggu Gembira" juga merujuk pada program anak-anak. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali, khususnya pada hari Minggu. Proses pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan individu yang bertanggung jawab dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan menyelenggarakan kegiatan ini, biasa disebut sebagai Pembina Minggu Gembira (Darina et al., 2021)

Saat ini, terdapat tantangan yang semakin meningkat yang mengakibatkan kurangnya minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan Minggu Gembira. Anak-anak merasa bahwa acara tersebut membosankan, kurang menarik, monoton, dan kurang memiliki variasi. Beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan Minggu Gembira terasa monoton dan membosankan bagi anak-anak meliputi kurangnya persiapan, kurangnya kemampuan pembina dalam hal pengetahuan dan kepribadian, kurangnya semangat, dan terutama, kurangnya kreativitas dari Pembina Minggu Gembira untuk membuat acara Minggu Gembira menjadi menarik dan menghibur bagi anak-anak (Linda & Koerniantono, 2023).

Pembina Minggu Gembira bertanggung jawab dalam membangun iman anak-anak melalui penyelenggaraan kegiatan Minggu Gembira dalam bentuk pertemuan langsung. Mereka berperan sebagai pendidik yang memiliki peran vital dalam mengembangkan pemahaman anak-anak akan ajaran Yesus Kristus melalui acara Minggu Gembira. Untuk menjalankan peran sebagai Pembina diperlukan kemampuan khusus untuk mengenal karakter dan menangani keunikan setiap anak secara individu. Kesabaran yang tinggi dan

kemampuan untuk memahami perspektif anak-anak menjadi kualitas penting bagi seorang Pembina Minggu Gembira. Selain itu, kreativitas juga menjadi aspek penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka agar tujuan kegiatan Minggu Gembira dapat tercapai dengan efektif (Bryan Michael Wijaya dan Don Bosco Karnan Ardijanto, 2018.).

Dari pra-penelitian di Stasi Santo Markus Sei Mati, Paroki Santo Konrad Martubung, penulis melihat pelaksanaan Minggu Gembira berjalan baik dan anak-anak bersemangat. Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mendalami Peran Pembina Minggu Gembira dalam meningkatkan kreativitas Minggu Gembira. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pembina minggu gembira dalam meningkatkan kreativitas minggu gembira di stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pada pandangan penelitian secara rinci lewat kata-kata yang menggambarkan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian menurut Lexy J. Moleong karena secara terperinci dapat memahami masalah sosial yang dihadapi oleh manusia yang akan diteliti secara langsung di lapangan penelitian (Farida, 2008). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sering melibatkan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Peneliti harus menyiapkan format atau pedoman untuk observasi dan wawancara, serta mempersiapkan peralatan seperti perekam suara, alat tulis, dan kertas untuk mengumpulkan data dengan efektif. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga data telah cukup terperinci. Untuk itu, teknik analisis data melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan yang kemudian diverifikasi (Rachmawati, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pembina Minggu Gembira

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Pembina Minggu Gembira memainkan perannya sebagai motor atau penggerak dalam kegiatan Minggu Gembira terlihat dengan jelas Pembina melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembina melaksanakan perannya dalam mendorong dan menggerakkan Guru Minggu Gembira dan sekami untuk terus maju. Pembina Minggu

Gembira selalu membimbing kegiatan Minggu Gembira agar semua dapat berpartisipasi dengan aktif dan menjadi perkumpulan sekami yang lebih baik dan maju. Pembina selalu memotivasi dan mendorong guru Sekami untuk selalu mengajar sekami dengan penuh kesabaran dan penuh ketekunan guna kemajuan program sekami Pembina juga meminta agar guru memberi kenyamanan kepada sekami dan menciptakan suasana yang berbeda setiap pertemuan tujuannya agar sekami mengikuti pertemuan dengan aktif. Pembina Minggu Gembira memainkan perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan Minggu Gembira terlihat dengan jelas Pembina melaksanakannya dengan baik. Pembina Minggu Gembira mengamati minat dan tingkat pemahaman Sekami dalam mengikuti pertemuan Minggu Gembira dan menyediakan sarana untuk memahami dan mengikuti lagu dan gerak dan memfasilitasi guru guna menyampaikan pewartaan sabda kepada sekami sehingga pewartaan sabda tersampaikan dengan jelas kepada sekami.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung dapat disimpulkan bahwa Pembina Minggu Gembira melaksanakan tanggung jawab dan berperan sebagai motor atau penggerak bagi Guru Minggu Gembira. Pembina Minggu Gembira selalu mendorong kegiatan Minggu Gembira agar tetap maju dan semua Sekami dapat ikut serta berperan aktif dalam kegiatan Minggu Gembira. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik terkoordinasi dan efektif karena semua sekami antusias melakukan apa yang disuruh Guru Minggu Gembira. Pembina Minggu Gembira selalu memotivasi Guru Minggu Gembira sehingga kegiatan Minggu Gembira agar maju dan semua Sekami dapat ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan Minggu Gembira. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik karena dikontrol oleh Pembina Sekami dan semua sekami antusias melakukan apa yang disuruh Guru Minggu Gembira. Pembina Minggu Gembira melaksanakan tanggung jawab dan berperan sebagai fasilitator bagi Guru Minggu Gembira dan sekami di stasi Santo Markus Sei Mati. Pembina Minggu Gembira selalu mengamati kegiatan Minggu Gembira dan melihat apa minat dan bagaimana tingkat pemahaman anak sekami dengan kegiatan Minggu Gembira. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik, terkoordinasi dan efektif karena dorongan oleh Pembina Minggu Gembira kepada Guru Minggu Gembira dan pengadaan fasilitas baik untuk lagu dan gerak maupun sarana untuk pewartaan Sabda Allah.

Kreativitas Guru Minggu Gembira

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa Guru Minggu Gembira memiliki kreativitas dalam doa. Guru Minggu Gembira melibatkan seluruh sekami untuk membawakan doa, mengajari sekami untuk berdoa dan membuat beberapa variasi tentang doa. Suasana dalam kegiatan minggu gembira terlihat senang dan sekami antusias dalam melaksanakan tugas doa yang diberikan oleh Guru Minggu Gembira. Kegiatan minggu gembira semakin efektif dan terkoordinir karena sekami terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru Minggu Gembira membuat tempat duduk di tempat pertemuan bervariasi. Sehingga anak sekami tidak merasa bosan namun merasa senang karena bernyanyi dan bergerak bersama dengan teman baru. Suasana dalam kegiatan minggu gembira terlihat senang, meriah dan sekami antusias bersama dengan teman baru. Guru Minggu Gembira memiliki kreativitas, dimana Guru Minggu Gembira membuat aktivitas agar sekami tidak merasa bosan. Guru Minggu Gembira membuat game, lagu dan gerak yang bertujuan agar sekami merasa senang dan pertemuan dapat berjalan dengan baik. Suasana pertemuan menjadi meriah dan game membuat sekami tertarik. Guru Minggu Gembira memandu sekami untuk bernyanyi dan bergerak bersama. Guru sekami mengajarkan gerakan-gerakan yang baru kepada sekami. Suasana pada saat pertemuan menjadi meriah karena anak sekami bernyanyi dan bergerak bersama dengan teman-teman. Hal tersebut bertujuan agar anak sekami semakin aktif dan semakin akrab bersama teman sehingga tercipta kebersamaan. Guru Minggu Gembira menyampaikan pewartaan sabda menggunakan bahasa anak-anak agar inti dari sabda dapat tersampaikan dengan mudah dan membuat gaya bicara anak-anak dan contoh yang nyata dan juga dengan intonasi yang bervariasi agar cerita atau contoh untuk sarana menyampaikan sabda dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santo Markus Sei Mati Paroki Santo Konrad Martubung dapat disimpulkan bahwa Guru Minggu Gembira membuat kreativitas dalam mengajar setiap minggunya kepada sanak sekami di stasi Santo Markus Sei Mati. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas doa kepada semua sekami di stasi tersebut. Baik itu dengan melibatkan semua Sekami dalam berdoa, membuat doa-doa yang bervariasi, mengajarkan doa-doa kepada sekami. Guru Minggu Gembira selalu mendorong kegiatan Minggu Gembira agar tetap maju dan semua Sekami dapat ikut serta berperan aktif untuk berdoa di kegiatan Minggu Gembira. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik terkoordinasi dan efektif karena semua sekami antusias melakukan doa-doa yang di suruh Guru Minggu Gembira. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas tempat pertemuan yaitu kreasi tempat duduk di tempat pertemuan. Kreasi tempat duduk dibuat

bertujuan agar sekami di stasi tersebut merasakan suasana baru yang menyenangkan. Guru Minggu Gembira selalu mendorong kegiatan Minggu Gembira agar semakin maju. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik dan efektif karena semua sekami merasa nyaman di tempat pertemuan dan terjalinlah kebersamaan antar anak sekami. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas acara aktivitas kepada semua sekami di stasi tersebut. Baik itu dengan melibatkan semua Sekami dalam kegiatan game, dan lagu dan gerak.

Guru Minggu Gembira selalu mendorong kegiatan Minggu Gembira agar tetap meriah dan semua Sekami dapat ikut serta berperan aktif untuk beraktivitas di kegiatan Minggu Gembira. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik, terkoordinasi dan efektif karena semua sekami antusias melakukan kegiatan yang di suruh Guru Minggu Gembira. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas lagu dan gerak kepada semua sekami di stasi tersebut. Dalam lagu dan gerak Guru Sekami melibatkan semua Sekami dalam bernyanyi dan menari bersama sehingga sekami merasa senang dalam mengikuti pertemuan. Lagu dan gerak yang dibuat dan dilatih oleh Guru Minggu Gembira harus sesuai tema setiap pertemuan. Guru Minggu Gembira memotivasi sekami agar di kegiatan Minggu Gembira Sekami dapat ikut serta berperan aktif untuk bernyanyi dan menari. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik dan efektif karena semua sekami melakukan kegiatan dengan antusias. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas pewartaan Sabda kepada sekami di stasi tersebut. Guru Minggu Gembira di stasi tersebut menyampaikan Sabda Allah dengan menggunakan bahasa anak-anak, contoh yang sederhana, gaya bicara dan intonasi yang bervariasi sehingga sekami dapat memahami sabda dengan mudah. Dengan kreativitas pewartaan sabda tersebut anak sekami dapat dengan baik memahami isi Injil yang disampaikan. Pertemuan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik dan efektif karena semua sekami antusias mendengarkan isi pewartaan yang disampaikan Guru Minggu Gembira di kegiatan Minggu Gembira.

SIMPULAN

Peran Pembina Minggu Gembira sebagai motor atau penggerak, sebagai motivator, sebagai fasilitator dilaksanakan sesuai dengan perannya. Pembina Minggu Gembira di stasi tersebut selalu membimbing Guru Minggu Gembira selalu mendorong dan menggerakkan agar kegiatan Minggu Gembira dapat berjalan dengan baik, memotivasi agar guru-guru Sekami sabar mengajar sekami dan memberikan pengajaran yang terbaik kepada sekami, memberikan fasilitas dan dukungan kepada Guru Minggu Gembira agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan juga pewartaan Sabda Allah tersampaikan

dengan baik kepada sanak sekami di stasi tersebut. Peran-peran Pembina Minggu Gembira dilaksanakan guna kemajuan dan kebersamaan anak sekami di Stasi Santo Markus Sei Mati. Guru Minggu Gembira membuat kreativitas dalam mengajar anak sekami di stasi tersebut. Kreativitas doa, Kreativitas tempat pertemuan, Kreativitas acara aktivitas, Kreativitas lagu dan gerak, Kreativitas pewartaan sabda semua terlaksana dengan baik di Stasi Santo Markus Sei Mati. Kreativitas-kreativitas tersebut dilaksanakan karena dukungan oleh Pembina Minggu Gembira dan bertujuan untuk kebersamaan dan kemajuan anak sekami di Stasi tersebut. Oleh karena itu, pembina Minggu Gembira disarankan untuk mempertahankan dan tetap melaksanakan peran dalam mendorong dan membimbing Guru Minggu Gembira untuk lebih kreatif dalam mengajar anak sekami.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. D. (2022). Katekese Paud/Minggu Gembira di Stasi Santo Yosef PAaroki Santa Perawan Maria di Angakat ke Surga Balai Sebut-Jangkang. *Amare: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80. <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/amare/article/download/117/56/791>
- Bawole, S. (2020). Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak. *Tumou Tou*, VII, 143–156. <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>
- Bryan Michael Wijaya dan Don Bosco Karnan Ardijanto. (n.d.). partisipasi umat beriman dan dewan pastoral paroki. 19.
- C. (2022). Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi dalam Meningkatkan Kreativitas Pembina. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(11), 358–364.
- Dalam, D. O. A., Nyanyian, B., & Aplikasinya, D. A. N. (2021). Sekolah Tinggi Teologi SAAT. Darina, D., Agustiningtyas, F. W., & Pius X, I. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Sekami di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(7), 200–206. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1177>
- Datus, K., Wilhelmus, O. R., & Yuwana, S. W. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *Jpak*, 20, 144–166.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2022). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(6), 183–189. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i6.547>
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.

- Ginting, P. (2023). Metode Guru Sekolah Minggu dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok terhadap Anak Minggu Gembira di Stasi ST . Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa (Sunday School Teacher ' s Method in Teaching Basic Prayers to Happy Sunday Children at Stasi ST . John Don Bosco S. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 79–80.
- Linda, L., & Koerniantono, M. E. K. (2023). Peran Katekis Dalam Membangun Hidup Rohani Anak Melalui Kegiatan Minggu Gembira. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8), 173–181. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1872>
- More, T. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pendamping Iman Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(8), 1–2. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/34978>
- Munandar, U. (1995). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. 19–121.
- Oetpah, D., Tukan, A. I. N., Manao, R. M., Rara, P. A. D., Mataufina, M. R., Wea, M. E., & Uay, H. L. (2022). Kreativitas Pembina Sekami Keuskupan Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.61717/sl.v3i2.74>
- Paska, P. E. N., Kawi, K., Tarihoran, E., Jumilah, B. S., Batlyol, S. A., & Darianto, D. (2016). Pendidikan Iman Dalam Keluarga Katolik Di Dekanat Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 43–71. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.8>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rukiyanto, B. A., Sumarah, I. E., Dapitanta, F. X., & Kristianto, Y. (2014). Semakin menjadi manusiawi, teologi moral masa kini. https://repository.usd.ac.id/3901/1/1423_SEMAKIN+MENJADI+MANUSIAWI+-+TM.pdf
- Sumarlina, K. (2020). Pembentukan dan penanaman karakter Kristen di sekolah. *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 56–69. <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>
- Sutarman, L. A. W. M. (2021). *Lorensius Atrik Wibawa Maman Sutarman Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*.

- Yekrianus, S. (2022). Panggilan dan Perutusan Kaum Awam Katolik Dalam Membangun Gereja di Tengah Merebaknya Disrupsi Digital. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 18(2), 107–123.
- Yuliati, Y. E., & Desa, M. V. (2020). Pelaksanaan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) Dalam Kegiatan Weekend Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.137>
<https://www.readcube.com/articles/10.21831%2Fmoz.v4i1.4386>